ARTBOOK

Keola F. J. Situmorang (0000069540)

HORAS!

DAFTAR ISI

Daftar Isi	1
Overview	2
Latar Belakang	3
Mindmap	4
Keywords & Big Idea	5
Moodboard	6
Color Palette	7
Referensi Gaya Visual	8
Tipografi	9
Kateren	10
Thumbnail	11
Book Contents	12
Cover Depan	13
Cover Belakang	14
Ilustrasi Karakter	15
Ilustrasi Halaman	17
Ilustrasi Dekorasi	39
Layout	40
Link E-Book	41

OVERVIEW

TARGET PERANCANGAN

- Remaja usia 13-18 tahun.
- SES B-A
- Laki-laki dan Perempuan
- Berdomisili di Wilayah Jabodetabek yang terkena banyak globalisasi
- Berasal dari keluarga Batak, terutama Batak Toba.
- Memiliki preferensi mencari informasi melalui media digital.
- Belum tahu dan sudah tahu tentang Mandok Hata namun ingin mempelajari lebih dalam terkait tradisi tersebut.

BATASAN PERANCANGAN

Media Informasi Buku Ilustrasi Digital Beta Hita Mandok Hata! yang menjelaskan tentang tradisi Mandok Hata, sejarah, nilai-nilai, cara pelaksanaannya, hingga manfaat-manfaat yang dimiliki.

MEDIA

Buku Ilustrasi Digital Beta Hita Mandok Hata! dapat diakses melalui *smartphone*, tablet, laptop, dan komputer.

LATAR BELAKANG

Mandok Hata merupakan sebuah tradisi dari suku Batak, terutama Batak Toba yang umumnya dilakukan pada Tahun Baru, di mana setiap anggota memiliki giliran untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Tradisi Mandok Hata memiliki berbagai manfaat seperti mengeratkan hubungan antar anggota, cara penyelesaian masalah melalui musyawarah, melatih kemampuan bicara, serta mengandung nilai demokrasi.

Namun terdapat penurunan minat terhadap Mandok Hata, dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasugian (2023) menyatakan 60% dari remaja Batak Toba tidak mengetahui Mandok Hata. Selain itu, ditemukan juga peningkatan kekerasan verbal akibat tidak diketahui etika penyampaian dan penerimaan pendapat.

Literasi budaya melalui narasi digital dapat membantu remaja untuk memahami tradisi sehingga tumbuh rasa untuk mempertahankan. Namun informasi terkait Mandok Hata masih berupa teks, sementara remaja memiliki preferensi terkait konten visual digital. Sehingga dibutuhkan media informasi terkait Mandok Hata yang disesuaikan dengan preferensi remaja.

MINDMAP

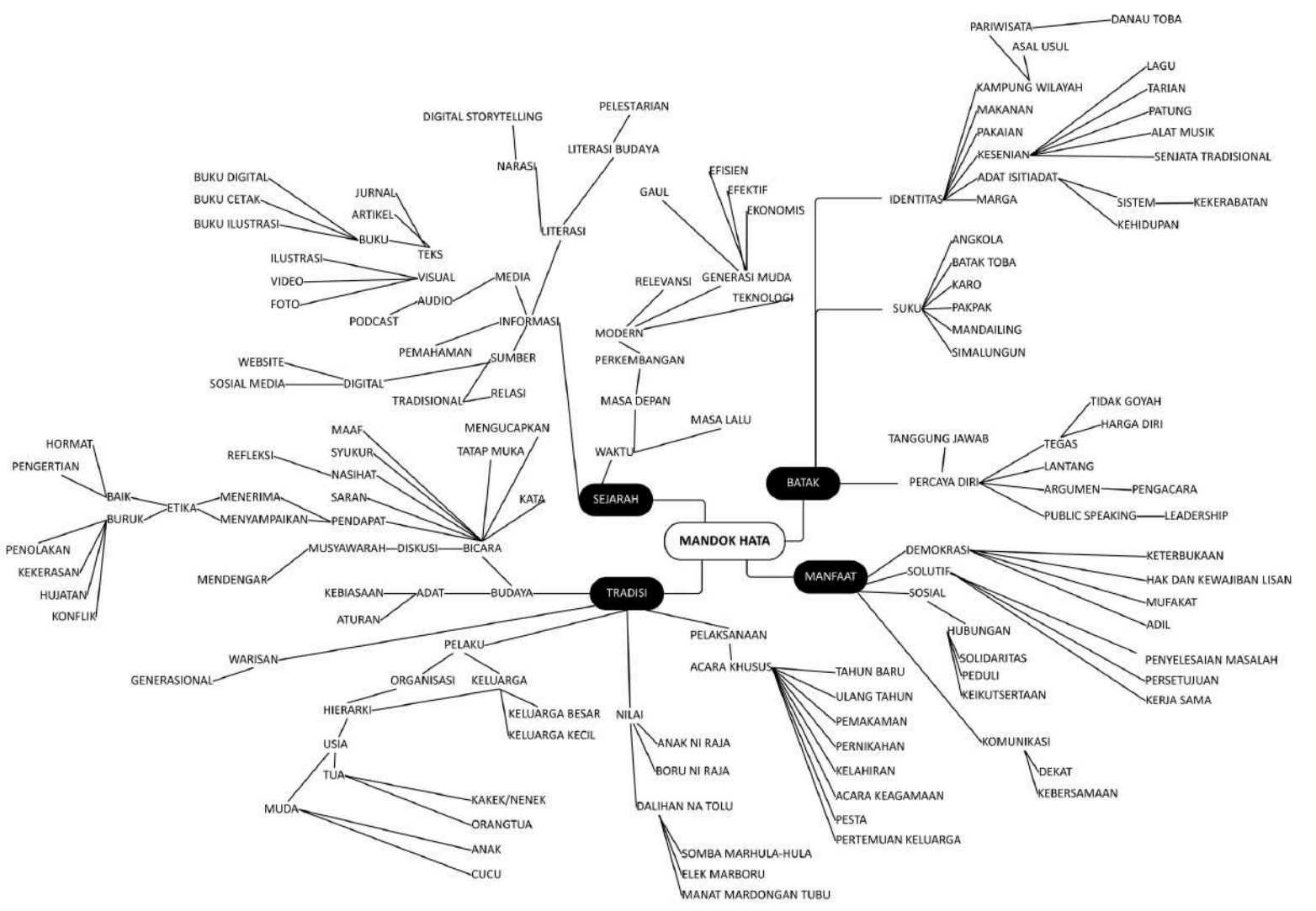
MANDOK HATA
SEJARAH
LITERASI
DIGITAL STORYTELLING
NARASI
PELESTARIAN
LITERASI BUDAYA
BUKU DIGITAL
BUKU CETAK
BUKU ILUSTRASI
JURNAL
ARTIKEL
BUKU
TEKS
ILUSTRASI
VIDEO
FOTO
VISUAL
AUDIO
PODCAST
MEDIA
INFORMASI
PEMAHAMAN
SUMBER
WEBSITE
SOSIAL MEDIA
DIGITAL
TRADISIONAL
RELASI
EFISIEN
EFEKTIF
EKONOMIS
GAUL
GENERASI MUDA
RELEVANSI
TEKNOLOGI
MODERN
PERKEMBANGAN
MASA DEPAN
MASA LALU
WAKTU
BATAK
IDENTITAS
PARIWISATA
DANAU TOBA
ASAL USUL
KAMPUNG WILAYAH
MAKANAN
PAKAIAN
KESENIAN
LAGU
TARIAN
PATUNG
ALAT MUSIK
SENJATA TRADISIONAL
ADAT ISITIADAT
MARGA
SISTEM
KEKERABATAN
KEHIDUPAN
SUKU
ANGKOLA
BATAK TOBA
KARO
PAKPAK
MANDAILING
SIMALUNGUN
PERCAYA DIRI
TANGGUNG JAWAB
TEGAS
TIDAK GOYAH
HARGA DIRI
LANTANG
ARGUMEN
PENGACARA
PUBLIC SPEAKING
LEADERSHIP
MANFAAT
DEMOKRASI
KETERBUKAAN
HAK DAN KEWAJIBAN LISAN
MUFAKAT
ADIL
SOLUTIF
PENYELESAIAN MASALAH
PERSETUJUAN
KERJA SAMA
SOSIAL
HUBUNGAN
SOLIDARITAS
PEDULI
KEIKUTSERTAAN
KOMUNIKASI
DEKAT
KEBERSAMAAN
TRADISI
BICARA
MAAF
SYUKUR
NASIHAT
SARAN
PENDAPAT
MENGUCAPKAN
TATAP MUKA
KATA
REFLEKSI
MUSYAWARAH
DISKUSI
MENDENGAR
BUDAYA
ADAT
KEBIASAAN
ATURAN
ETIKA
MENERIMA
MENYAMPAIKAN
BAIK
BURUK
HORMAT
PENGERTIAN
PENOLAKAN
KEKERASAN
HUJATAN
KONFLIK
WARISAN
GENERASIONAL
PELAKU
ORGANISASI
KELUARGA
HIERARKI
KELUARGA BESAR
KELUARGA KECIL
USIA
TUA
MUDA
KAKEK/NENEK
ORANGTUA
ANAK
CUCU
NILAI
ANAK NI RAJA
BORU NI RAJA
DALIHAN NA TOLU
SOMBA MARHULA-HULA
ELEK MARBORU
MANAT MARDONGAN TUBU
PELAKSANAAN
ACARA KHUSUS
TAHUN BARU
ULANG TAHUN
PEMAKAMAN
PERNIKAHAN
KELAHIRAN
ACARA KEAGAMAAN
PESTA
PERTEMUAN KELUARGA

KEYWORDS & BIG IDEA

KEYWORDS

Narasi Digital

Tradisi

Bicara

BIG IDEA

Narasi digital sebagai upaya mengenal tradisi bicara

MOODBOARD

BATAK
TORTOR DANCE
Lorem ipsum dolor sit amet, consectetuer adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisi ut aliquip ex ea commodo consequat.
7 8 9 December 2023
batak nesia
Showing
· LOREM IPSUM DOLOR · SIT AMET, CONSECTETUER · ADIPISCING ELIT · SED DIAM NONUMMY · NIBH EUISMOD TINCIDUNT · UT LAOREET DOLORE · MAGNA ALIQUAM · ERAT
Sumatera
culture

COLOR PALETTE

#000000

Hitam
Merupakan salah satu warna khas Batak, terutama Batak Toba, dan memiliki makna kepemimpinan yang kuat.

#be2626

Merah
Merupakan salah satu warna khas Batak, terutama Batak Toba, dan memiliki makna semangat dan berani.

#fffdf7

Putih
Merupakan salah satu warna khas Batak, terutama Batak Toba, dan memiliki makna kebenaran dan kesucian.

#ecd564

Kuning
Merupakan warna hangat (*warm tone*) yang digunakan untuk menggambarkan semangat belajar para karakter.

REFERENSI GAYA VISUAL

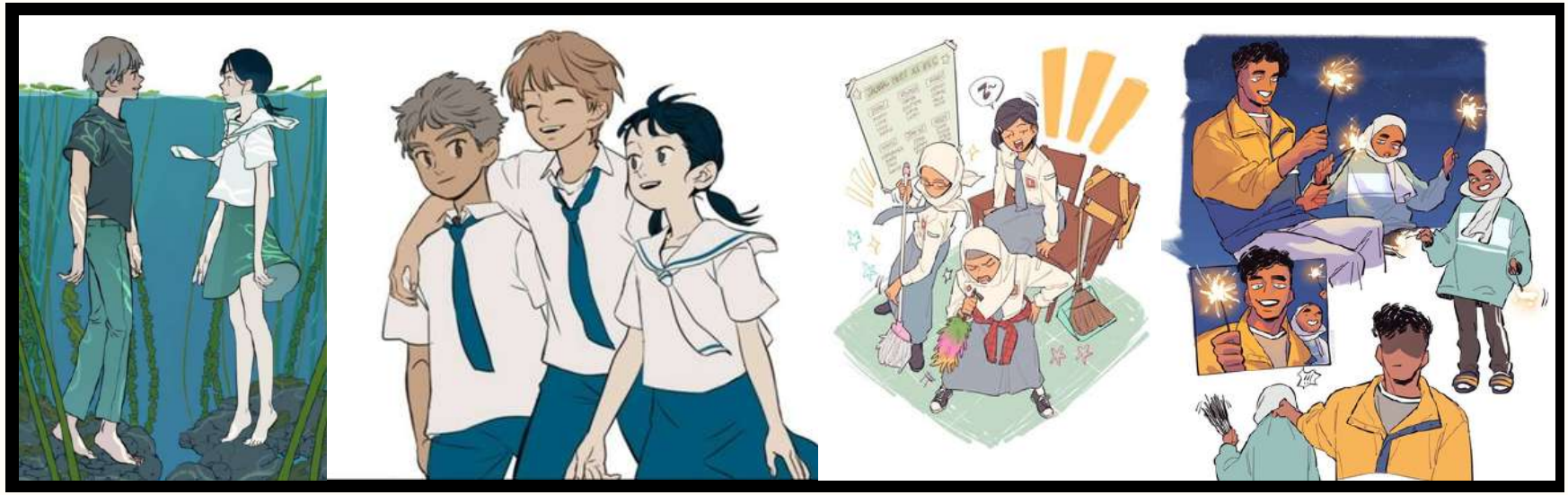

TIPOGRAFI

LAZYDOG - JUDUL

AA BB CC DD EE
FF GG HH II JJ
KK LL MM NN OO
PP QQ RR SS TT
UU VV WW XX YY
ZZ . , @ ! ? #

Poppins - Narasi

Regular
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz . , @ ! ? #

Bold
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz . , @ ! ? #

Italic
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz . , @ ! ? #

KATEREN

THUMBNAIL

BOOK CONTENTS

COVER DEPAN

“Beta Hita Mandok Hata!”

Memiliki arti “Mari kita Bicara!” merupakan judul dari Buku Ilustrasi Digital yang menjelaskan tentang tradisi Mandok Hata, sebuah tradisi lisan/bicara suku Batak kepada remaja. Judul utama menggunakan Bahasa Batak, yang kemudian dituliskan judul Bahasa Indonesia di sebelahnya.

Dalam cover terdapat tiga karakter utama yang sedang berbincang-bincang dengan atap rumah di atasnya, serta langit malam yang dihiasi oleh kembang api, menggambarkan tradisi Mandok Hata yang umumnya dilakukan di rumah salah satu anggota keluarga pada malam Tahun Baru. Judul buku ditulis dalam *bubble speech* yang identik dengan percakapan karena pelaksanaan Mandok Hata berdasarkan kuat pada dialog dan percakapan antar anggota.

COVER BELAKANG

Cover belakang memiliki fokus utama pada *bubble speech* hitam yang tertuliskan sinopsis buku. Serta adanya gambar *chibi* dari 3 karakter utama yang menghiasi cover belakang buku.

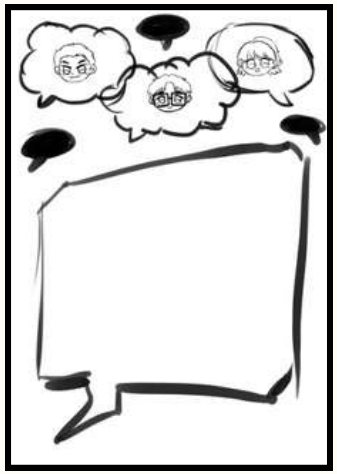

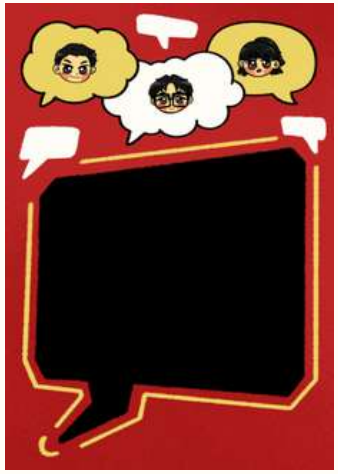

ILUSTRASI KARAKTER

Aria Sinaga
Laki-laki
15 tahun
165 cm
ISFJ

Tentang Aria:

- Makanan favorit: Bakso
- Ketua kelas
- Hobi: Main *game*

☺ Pintar, teliti, jago *public speaking*

☹ Mudah emosi

Edward Nababan
Laki-laki
15 tahun
171 cm
ESTP

Tentang Edward:

- Makanan favorit: Pizza
- Pemain basket
- Hobi: Main *drum*

☺ Suka penasaran, humoris, *friendly*

☹ Kurang teratur

Grace Sianipar
Perempuan
15 tahun
160 cm
ENFP

Tentang Grace:

- Makanan favorit: Mi ayam
- Suka *hangout*
- Hobi: Bernyanyi

☺ Ceria, tahu akan banyak hal, kreatif

☹ Mudah membuat asumsi

ILUSTRASI KARAKTER

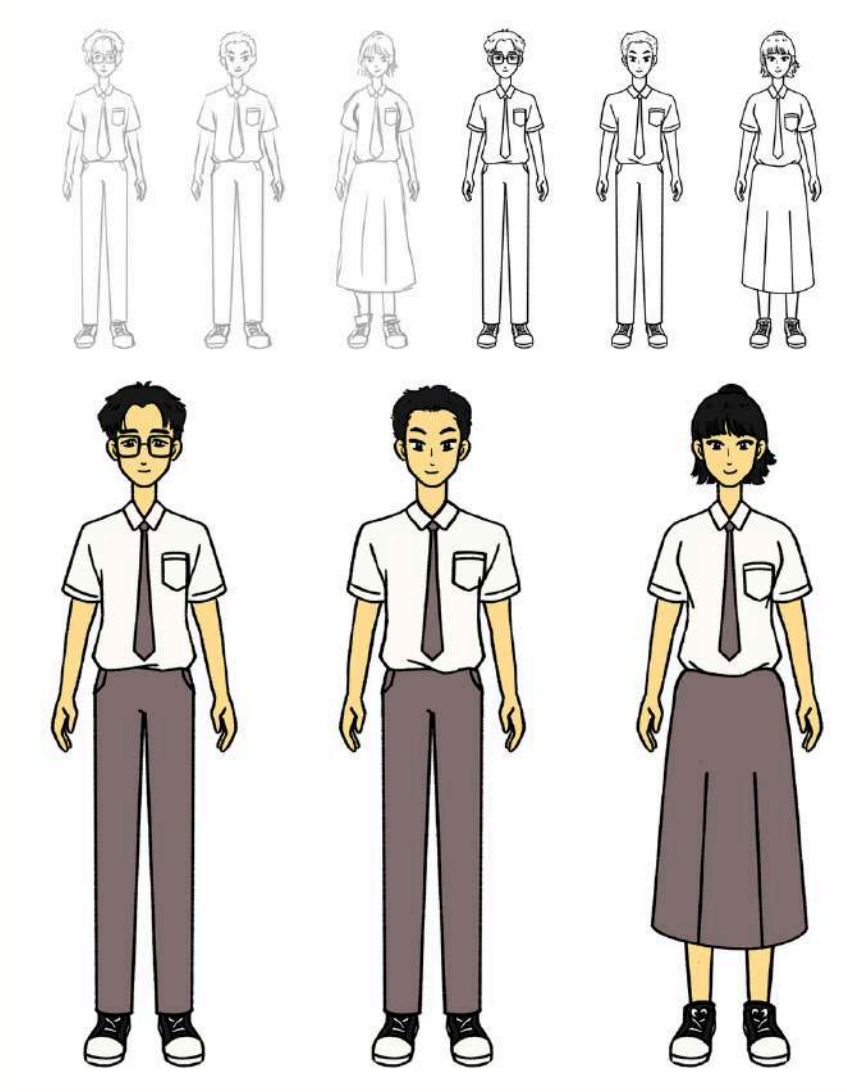

ILUSTRASI HALAMAN

Cover kedua diletakkan setelah halaman hak cipta. Dalam cover kedua terdapat ilustrasi para karakter utama sedang berbincang, dengan jendela rumah yang terbuka dan menunjukkan langit malam penuh kembang api. Di dekat karakter utama terdapat meja penuh makanan dan minuman, menggambarkan keluarga karakter yang menyambut tamu-tamu yang datang untuk Mandok Hata dengan menyajikan makanan dan minuman.

Terdapat juga kalender bulan Januari dengan tanggal 1 yang dilingkari serta jam yang menunjukkan pukul 12, menggambarkan latar waktu malam Tahun Baru, di mana Mandok Hata umum dilakukan. Cover kedua menggunakan warna monokrom merah.

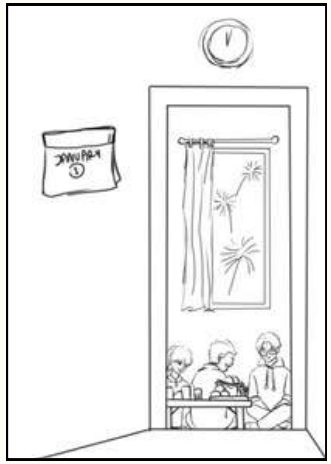

SECOND COVER

ILUSTRASI HALAMAN

PERKENALAN KARAKTER – DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Cover Depan	i
Kenalan Yuk!	ii
Daftar Isi	iii
Bagian 1: Aha Do Rencanamu di Taon Baru On?	1
Bagian 2: Mandok hata? Aha do lapotani?	9
Bagian 3: Horas Taon na Imbaru!	19
Bagian 4: Beta hita mandok hata !	31
Mandok Hata 101: Apa yang harus diucapkan?	35
Kosakata Bahasa Batak	37
Cover Belakang	iv

Pada halaman perkenalan karakter, terdapat 3 ponsel yang menunjukkan foto *selfie* para karakter utama, serta gantungan kunci yang bertuliskan nama dan usia mereka. Ponsel dan gantungan kunci digunakan agar lebih dekat dengan budaya remaja muda sekarang. Kemudian pada daftar isi terdapat ilustrasi *chibi* karakter utama.

ILUSTRASI HALAMAN

BAGIAN 1

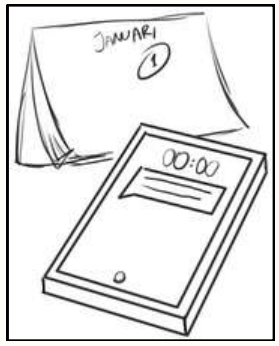

"Aha do rencanamu di Taon Baru on?"

Memiliki arti "Apa rencanamu di Tahun Baru ini?"

Pada halaman bagian 1, terdapat kalender bulan Januari dan tanggal 1 yang dilingkari. Kemudian juga ada ponsel yang menunjukkan pukul 12 malam dengan notifikasi yang menanyakan rencana tahun baru.

Kemudian halaman 2, terdapat ilustrasi karakter Edward dan Grace yang sedang mengobrol di kelas.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 3 - 4

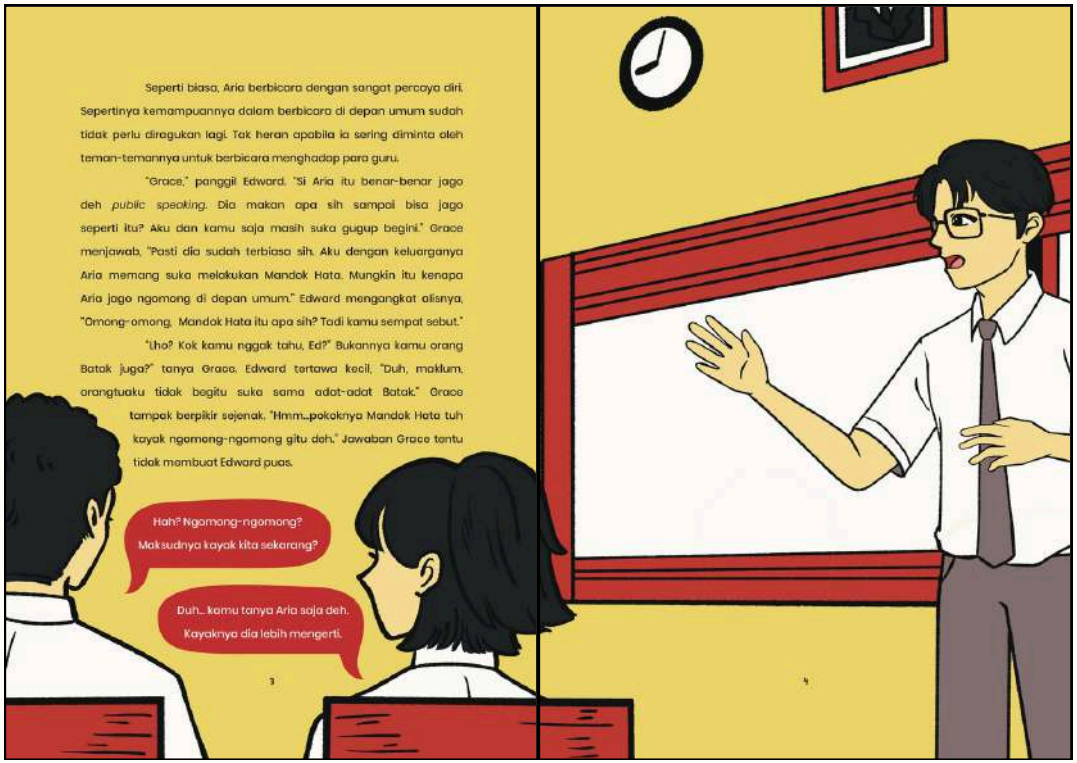

Halaman 3 dan 4 menggunakan ilustrasi spread, dengan ilustrasi karakter Aria yang sedang berbicara di depan kelas pada halaman 4, dan narasi serta ilustrasi perbincangan antara Edward dan Grace pada halaman 3.

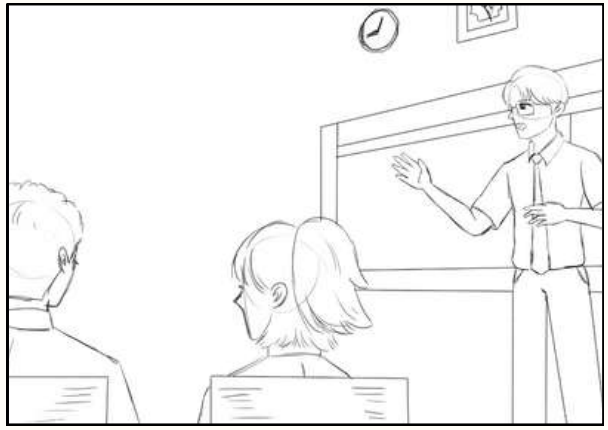

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 5 - 6

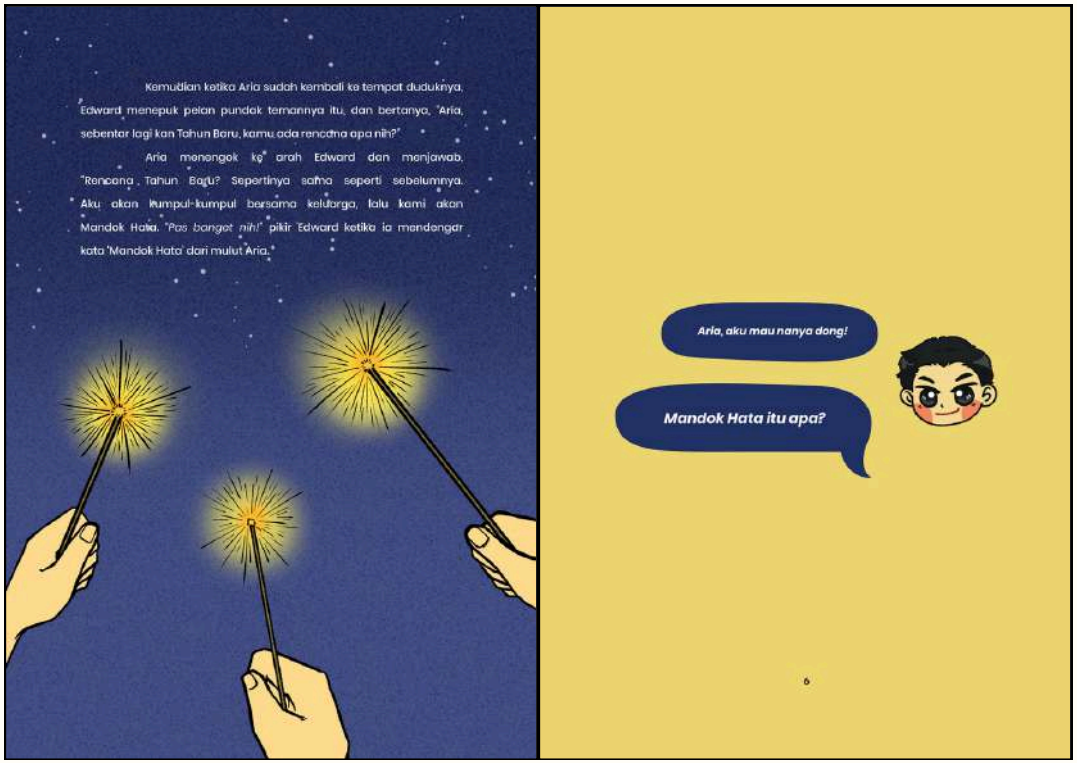

Halaman 5 memiliki ilustrasi tangan ketiga karakter sedang memegang kembang api di malam hari, dengan narasi yang membicarakan rencana Tahun Baru.

Narasi kemudian dilanjutkan dalam bentuk *speech bubble* pada halaman 6 dengan ilustrasi chibi Edward untuk menandakan karakter yang sedang bicara.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 7 - 8

Halaman 7 dan 8 menggunakan ilustrasi spread para karakter utama sedang melakukan Mandok Hata di rumah Aria, dengan jam dinding yang berada pada pukul 12.25 malam. menandakan Mandok Hata yang sedang berlangsung.

Narasi penjelasan Mandok Hata ditulis dalam bentuk *speech bubble* dengan ilustrasi chibi Aria untuk menandakan karakter yang sedang bicara.

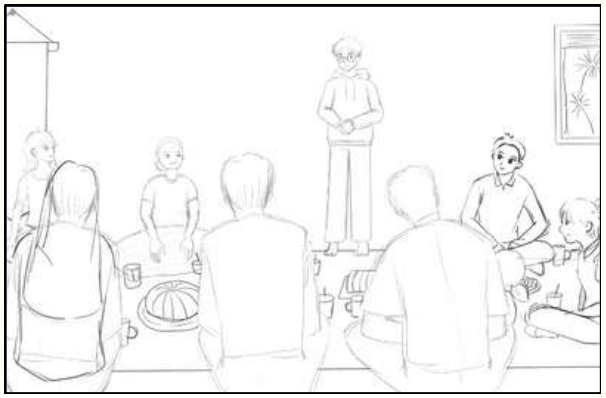

ILUSTRASI HALAMAN

BAGIAN 2 - HALAMAN 10

"Mandok Hata? Aha Do Lapatani?"
Memiliki arti "Mandok Hata? Apa artinya?"
Halaman bagian 2 memiliki ilustrasi yang menggambarkan para karakter utama mencari informasi terkait Mandok Hata di perpustakaan sekolah, baik dari buku maupun lewat ponsel.
Narasi dituliskan pada halaman 10, dan dibuka oleh *speech bubble* dengan ilustrasi chibi Aria dan Edward untuk menandakan karakter yang sedang bicara.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 11 - 12

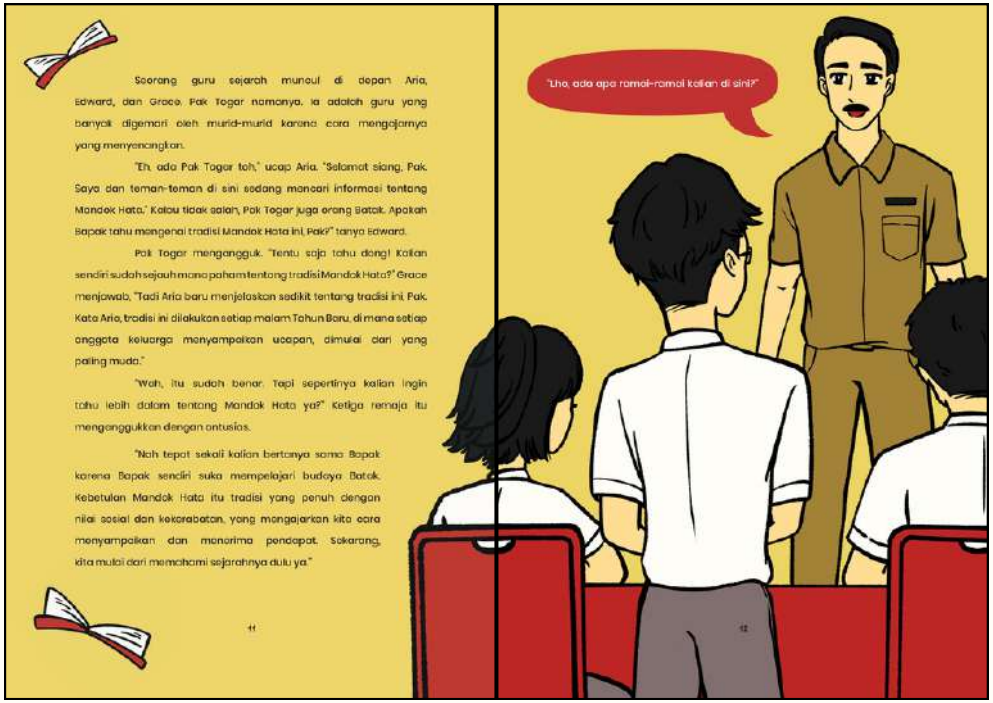

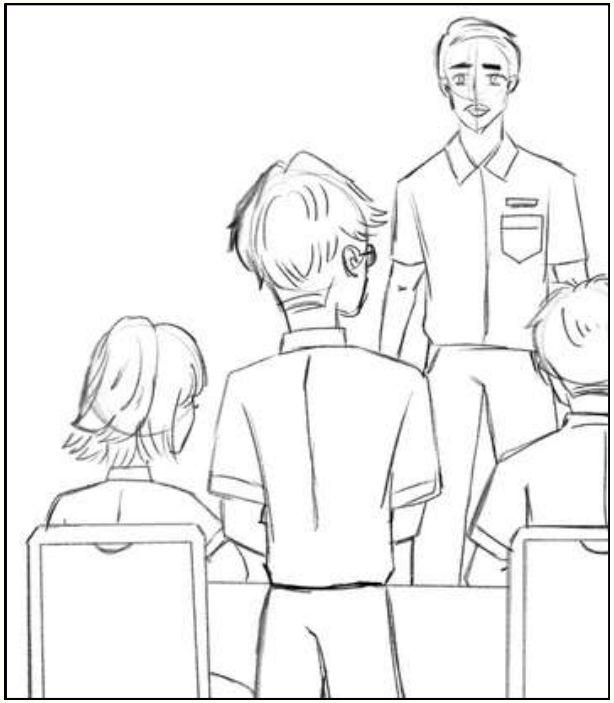

Halaman 11 dipenuhi oleh narasi dengan dekorasi ilustrasi buku terbuka karena karakter utama sedang mencari informasi di perpustakaan.
Halaman 12 memperkenalkan karakter baru yaitu Pak Togar, guru sejarah di sekolah tersebut yang memberikan informasi terkait sejarah dan nilai Mandok Hata.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 13 - 14

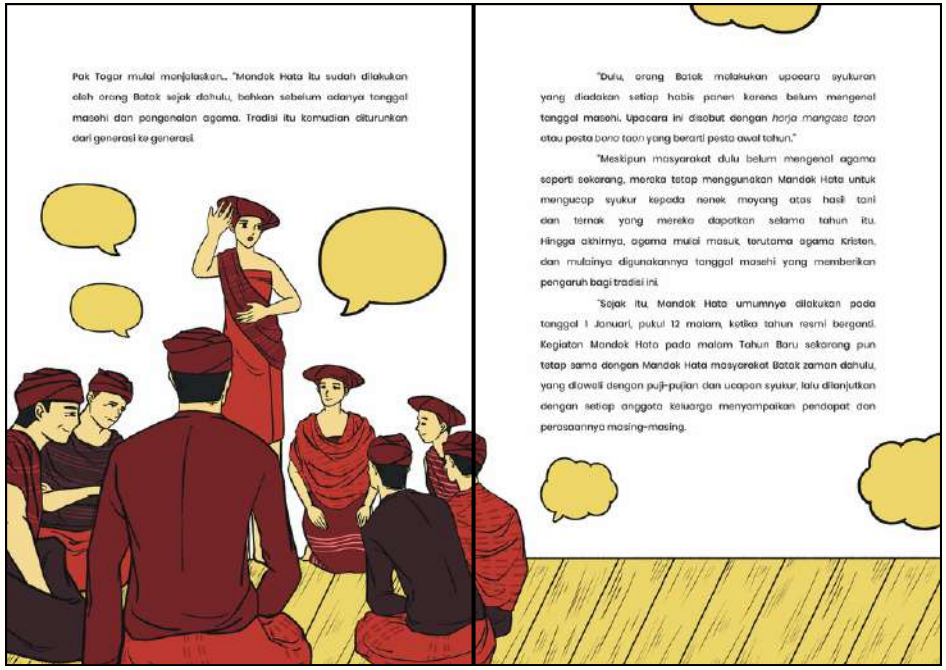

Halaman 13 dan 14 menggunakan ilustrasi spread yang menggambarkan masyarakat Batak Toba di zaman dahulu sedang melakukan Mandok Hata, serta dekorasi *speech bubble* untuk memperjelas adanya percakapan yang dilakukan para karakter.

Pada pakaian karakter digambarkan motif garis yang menyerupai motif kain ulos pada umumnya.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 15 – 16

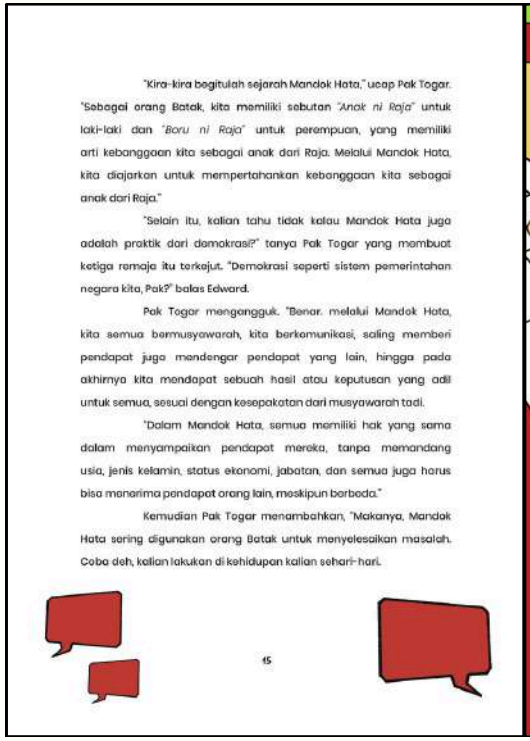

"Kira-kira begitulah sejarah Mandok Hata," ucap Pak Togar. "Sebagai orang Batak, kita memiliki sebutan *"Anak ni Raja"* untuk laki-laki dan *"Boru ni Raja"* untuk perempuan, yang memiliki arti kebanggaan kita sebagai anak dari Raja. Melalui Mandok Hata, kita diajarkan untuk mempertahankan kebanggaan kita sebagai anak dari Raja."

"Selain itu, kalian tahu tidak kalau Mandok Hata juga adalah praktik dari demokrasi?" tanya Pak Togar yang membuat ketiga remaja itu terkejut. "Demokrasi seperti sistem pemerintahan negara kita, Pak?" balas Edward.

Pak Togar mengangguk. "Benar. melalui Mandok Hata, kita semua bermusyawarah, kita berkomunikasi, saling memberi pendapat juga mendengar pendapat yang lain, hingga pada akhirnya kita mendapat sebuah hasil atau keputusan yang adil untuk semua, sesuai dengan kesepakatan dari musyawarah tadi.

"Dalam Mandok Hata, semua memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat mereka, tanpa memandang usia, jenis kelamin, status ekonomi, jabatan, dan semua juga harus bisa menerima pendapat orang lain, meskipun berbeda."

Kemudian Pak Togar menambahkan, "Makanya, Mandok Hata sering digunakan orang Batak untuk menyelesaikan masalah. Coba deh, kalian lakukan di kehidupan kalian sehari-hari.

15

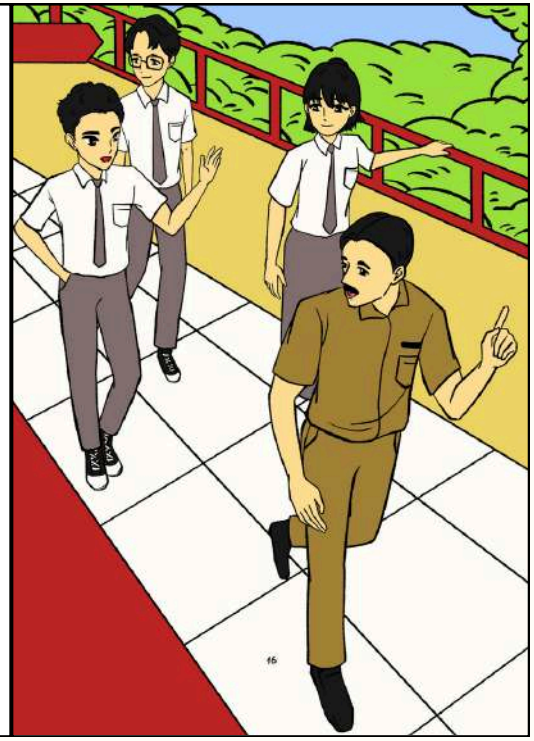

16

Halaman 15 dipenuhi oleh narasi dengan dekorasi ilustrasi *speech bubble*.

Halaman 16 dipenuhi ilustrasi yang menggambarkan suasana Pak Togar yang sedang menjelaskan kepada para karakter utama sambil mereka jalan menyusuri lorong sekolah.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 17 – 18

Dengan semangat, Edward kembali ingin bertanya kepada Pak Togar, namun...

KRINGG!!

Bel tanda berakhirnya istirahat berbunyi, mengakhiri percakapan tiga remaja itu dengan Pak Togar. Dengan itu, Pak Togar pamit untuk kembali mengajar, sekaligus memberi semangat kepada Aria, Edward, dan Grace.

Aria menyadari raut wajah Edward yang seperti kebingungan, seakan belum puas dengan jawaban Pak Togar. "Kamu masih mau tahu lebih banyak soal Mandok Hata ya?" tanya Aria yang dibalas Edward dengan anggukan.

Aria tampak berpikir, hingga akhirnya ia teringat akan suatu hal. "Grace, aku teringat kamu bilang kalau kamu tidak merayakan Tahun Baru kali ini dengan keluarga karena orangtua kamu sedang pulang ke kampung, dan Edward, kamu sendiri biasanya membuka Tahun Baru dengan temanmu..."

Halaman 17 terdapat narasi dengan ilustrasi Edward yang masih terlihat bingung serta Aria yang mencoba menenangkan.

Halaman 18 melanjutkan narasi menggunakan *speech bubble* dengan chibi karakter utama untuk menandakan giliran bicara setiap karakter.

ILUSTRASI HALAMAN

BAGIAN 3 - HALAMAN 20

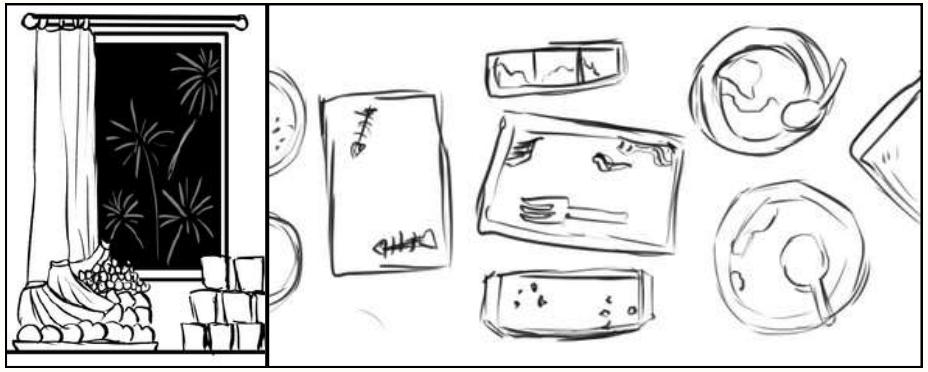

"Horas Taon Na Imbaru!"

Memiliki arti "Selamat Tahun Baru!"

Halaman 19 menggambarkan latar rumah yang dijadikan tempat berkumpul untuk Mandok Hata, dengan jendela berlatar langit malam penuh kembang api serta meja yang dipenuhi sajian buah-buahan dan minuman.

Ilustrasi pada halaman 20 menggambarkan kondisi meja makan yang sudah dipenuhi piring yang hampir kosong setelah makan malam berakhir.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 21 - 22

DOR! DOR!

Suara petasan mulai terdengar dari luar rumah saat jarum jam berada di angka 12, menandakan tahun sudah resmi berganti. Ayah Aria pun mengajak seluruh anggota keluarga untuk memulai acara Mandok Hata.

Pertama-tama, mereka menyambut tahun yang baru dengan mengucapkankan syukur dan pujian kepada Tuhan yang telah menyertai mereka selama setahun tersebut. Kemudian bagian inti dari acara Mandok Hata itu pun dimulai.

'Ini dia yang aku tunggu,' batin Edward.

Dina, adik Aria yang masih berumur 5 tahun itu ditunjuk sebagai orang pertama yang membuka Mandok Hata. Meski sedikit mengantuk karena sudah malam, ia tetap berdiri dan mengucapkan kata demi kata, "S-Selamat Tahun Baru, semuanya, maaf kalau aku ada salah, masih suka nakal dan dimarahin Mama Papa. Sama buat Kakak, aku mau minta jangan sering marah-marah soalnya aku suka takut. T-Terima kasih!"

Bukan marah ketika dinasehati oleh Dina, Aria justru tertawa, begitu juga dengan anggota keluarga lainnya. Ia mengangguk, tersenyum, dan mengelus kepala adiknya itu. "Haha, maafkan Kakak ya, Dik. Terima kasih sudah mengingatkan Kakak."

21

22

Halaman 21 memiliki tulisan 'Dor! Dor! yang dibuat melengkung sebagai efek suara dari kembang api, serta narasi.

Kemudian halaman 22 diisi oleh ilustrasi Aria dengan adiknya yang sedang mendapat giliran bicara, menggambarkan narasi Aria yang tertawa ketika dinasehati oleh adiknya.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 23 - 24

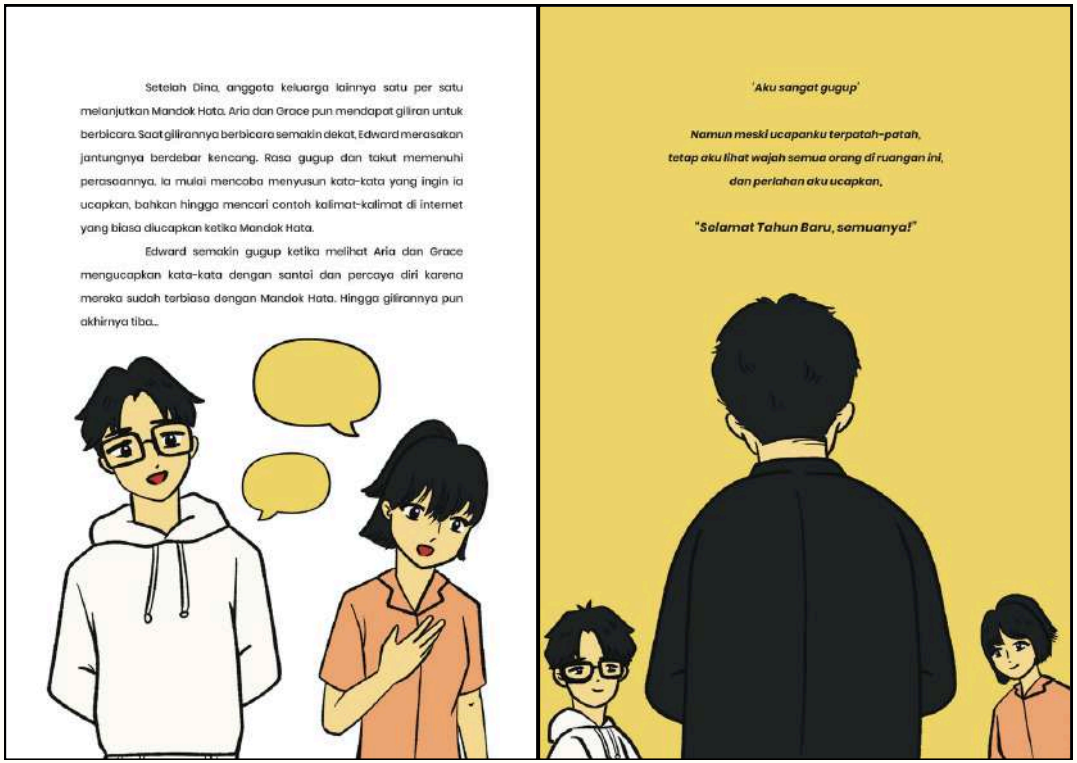

Setelah Dina, anggota keluarga lainnya satu per satu melanjutkan Mandok Hata. Aria dan Grace pun mendapat giliran untuk berbicara. Saat gilirannya berbicara semakin dekat, Edward merasakan jantungnya berdebar kencang. Rasa gugup dan takut memenuhi perasaannya. Ia mulai mencoba menyusun kata-kata yang ingin ia ucapkan, bahkan hingga mencari contoh kalimat-kalimat di internet yang biasa diucapkan ketika Mandok Hata.

Edward semakin gugup ketika melihat Aria dan Grace mengucapkan kata-kata dengan santai dan percaya diri karena mereka sudah terbiasa dengan Mandok Hata. Hingga gilirannya pun akhirnya tiba...

'Aku sangat gugup'

Namun meski ucapanku terpatah-patah,
tetap aku lihat wajah semua orang di ruangan ini,
dan perlahan aku ucapkan,

"Selamat Tahun Baru, semuanya!"

Halaman 23 diisi dengan narasi kemudian ilustrasi yang menggambarkan Aria dan Grace sedang mendapat giliran bicara.

Kemudian halaman 24 dilanjut dengan giliran Edward untuk berbicara.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 25 - 26

Tanpa Edward duga, keluarga Aria justru bertepuk tangan selesai ia berbicara, mengapresiasi keberanian Edward yang baru pertama kali melakukan Mandok Hata. Bahkan Aria tersenyum kepadanya sambil mengatakan kepadanya, "Kamu keren," dan Grace menepuk pelan punggungnya.

Ada juga anggota keluarga Aria yang datang jauh dari luar kota, dan ia pun meneteskan air mata ketika gilirannya berbicara. Ia merasa sangat rindu dan terharu karena dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Setelah beberapa lama tinggal di luar kota dengan wajah dan situasi asing baginya, kini ia sudah merasakan kembali rumahnya. Ia juga menceritakan juga berbagai masalah yang ia hadapi selama di luar kota.

Mandok Hata kemudian diakhiri oleh Opung Boru (Nenek dalam Bahasa Batak), yang merupakan sosok paling tua di keluarga tersebut. Ia menyampaikan rasa sayangnya kepada setiap anggota keluarga, serta memberikan nasihat agar keluarganya terus bersatu walaupun suatu hari nanti ia telah tiada.

Setelah Opung Boru selesai berbicara, semua yang hadir berdoa bersama untuk mengakhiri Mandok Hata. Selanjutnya, beberapa anggota keluarga pergi tidur karena sudah mengantuk, dan yang lainnya lanjut berbincang-bincang.

26

Halaman 25 diisi oleh narasi dengan ilustrasi tampak depan Edward yang sedang berbicara.

Kemudian halaman 26 ilustrasi membantu menjelaskan narasi saudara jauh yang menangis haru ketika berbicara, serta Opung Boru yang sedang menasehati keluarganya dengan tegas.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 27 - 28

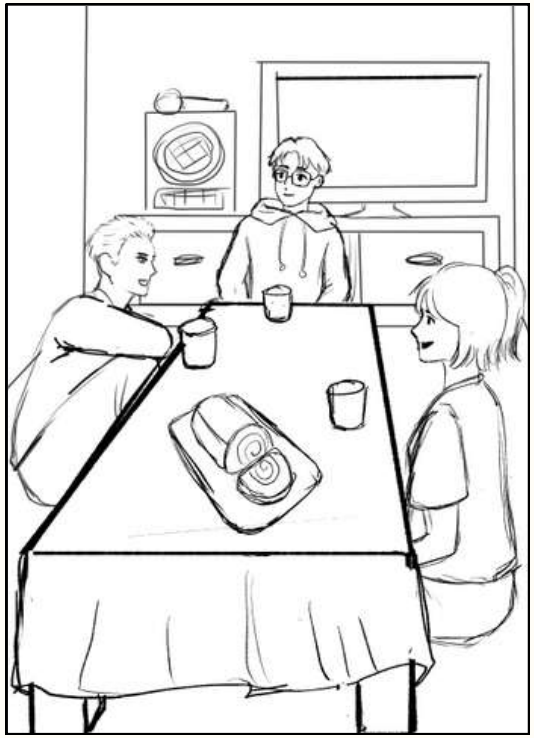

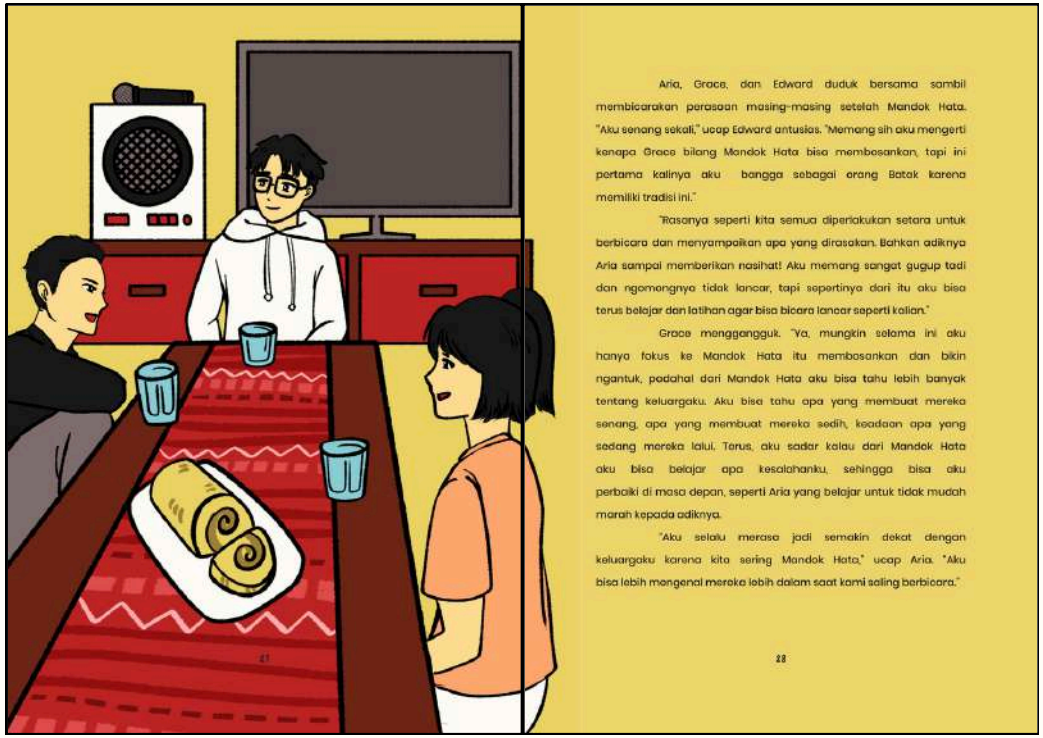

Aria, Grace, dan Edward duduk bersama sambil membicarakan perasaan masing-masing setelah Mandok Hata. "Aku senang sekali," ucap Edward antusias. "Memang sih aku mengerti kenapa Grace bilang Mandok Hata bisa membosankan, tapi ini pertama kalinya aku bangga sebagai orang Batak karena memiliki tradisi ini."

"Rasanya seperti kita semua diperlakukan setara untuk berbicara dan menyampaikan apa yang dirasakan. Bahkan adiknya Aria sampai memberikan nasihat! Aku memang sangat gugup tadi dan ngomongnya tidak lancar, tapi sepertinya dari itu aku bisa terus belajar dan latihan agar bisa bicara lancar seperti kalian."

Grace mengangguk. "Ya, mungkin selama ini aku hanya fokus ke Mandok Hata itu membosankan dan bikin ngantuk, padahal dari Mandok Hata aku bisa tahu lebih banyak tentang keluargaku. Aku bisa tahu apa yang membuat mereka senang, apa yang membuat mereka sedih, keadaan apa yang sedang mereka lalui. Terus, aku sadar kalau dari Mandok Hata aku bisa belajar apa kesalahanku, sehingga bisa aku perbaiki di masa depan, seperti Aria yang belajar untuk tidak mudah marah kepada adiknya.

"Aku selalu merasa jadi semakin dekat dengan keluargaku karena kita sering Mandok Hata," ucap Aria. "Aku bisa lebih mengenal mereka lebih dalam saat kami saling berbicara."

28

Halaman 27 diisi ilustrasi para karakter utama sedang berbincang setelah Mandok Hata. Meja memiliki kain dengan motif menyerupai ulos sebagai taplak, serta adanya bolu gulung yang menyerupai Bolu Meranti khas Medan yang terkenal di kalangan masyarakat Batak. Serta adanya speaker dan microphone sebagai detail kecil yang menggambarkan kegemaran keluarga Aria sebagai keluarga Batak dalam bernyanyi. Kemudian narasi dilanjut pada halaman 28.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 29 - 30

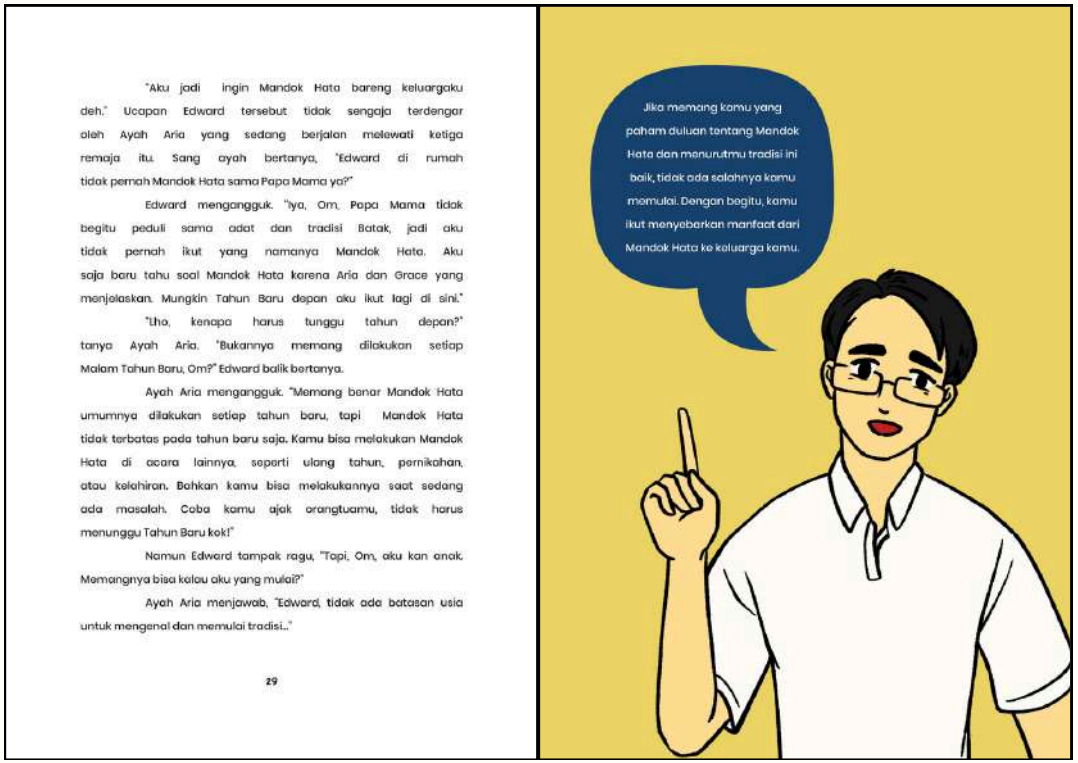

"Aku jadi ingin Mandok Hata bareng keluargaku deh." Ucapan Edward tersebut tidak sengaja terdengar oleh Ayah Aria yang sedang berjalan melewati ketiga remaja itu. Sang ayah bertanya, "Edward di rumah tidak pernah Mandok Hata sama Papa Mama ya?"

Edward mengangguk. "Iya, Om. Papa Mama tidak begitu peduli sama adat dan tradisi Batak, jadi aku tidak pernah ikut yang namanya Mandok Hata. Aku saja baru tahu soal Mandok Hata karena Aria dan Grace yang menjelaskan. Mungkin Tahun Baru depan aku ikut lagi di sini."

"Lho, kenapa harus tunggu tahun depan?" tanya Ayah Aria. "Bukannya memang dilakukan setiap Malam Tahun Baru, Om?" Edward balik bertanya.

Ayah Aria mengangguk. "Memang benar Mandok Hata umumnya dilakukan setiap tahun baru, tapi Mandok Hata tidak terbatas pada tahun baru saja. Kamu bisa melakukan Mandok Hata di acara lainnya, seperti ulang tahun, pernikahan, atau kelahiran. Bahkan kamu bisa melakukannya saat sedang ada masalah. Coba kamu ajak orangtuamu, tidak harus menunggu Tahun Baru kok!"

Namun Edward tampak ragu, "Tapi, Om, aku kan anak. Memangnya bisa kalau aku yang mulai?"

Ayah Aria menjawab, "Edward, tidak ada batasan usia untuk mengenal dan memulai tradisi..."

29

Halaman 29 diisi oleh narasi dan yang kemudian dilanjut dengan *speech bubble* pada halaman 30 yang diucapkan oleh ayah dari Aria.

ILUSTRASI HALAMAN

BAGIAN 4 - HALAMAN 32

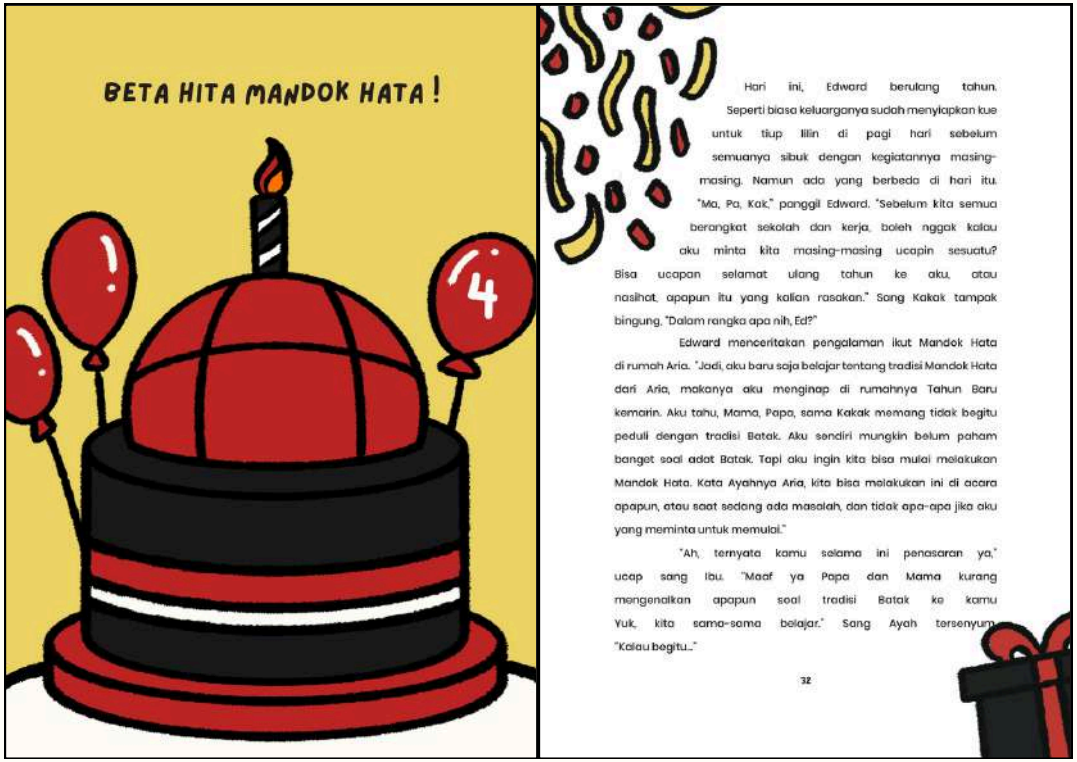

"Beta HIta Mandok Hata!"

Memiliki arti "Mari kita bicara!" atau "Mari kita Mandok Hata!"

Halaman bagian 4 digambarkan dengan kue ulang tahun Edward yang kemudian diperjelas dengan narasi pada halaman 32 serta dekorasi kotak hadiah dan confetti pada halaman 32.

ILUSTRASI HALAMAN

HALAMAN 33 - 34

Halaman 33 dan 34 diisi ilustrasi spread keluarga Edward yang sedang merayakan ulang tahun Edward bersama-sama, serta awal mula Edward meminta keluarganya untuk Mandok Hata. Halaman ini menjadi penutup alur cerita, dengan kalimat "Mari Kita Bicara!"

ILUSTRASI HALAMAN

MANDOK HATA 101

Mandok Hata 101 merupakan bagian buku yang memberikan panduan dasar apa saja yang bisa diucapkan ketika Mandok Hata dalam berbagai situasi, yang paling umumnya adalah ketika Tahun Baru, Pernikahan/Kelahiran, Ulang Tahun, dan Kedukaan. Pada Halaman Mandok Hata 101 menggunakan elemen *speech bubble* untuk judul dan sub-judul.

ILUSTRASI HALAMAN

KOSAKATA BAHASA BATAK - DIALOG 1

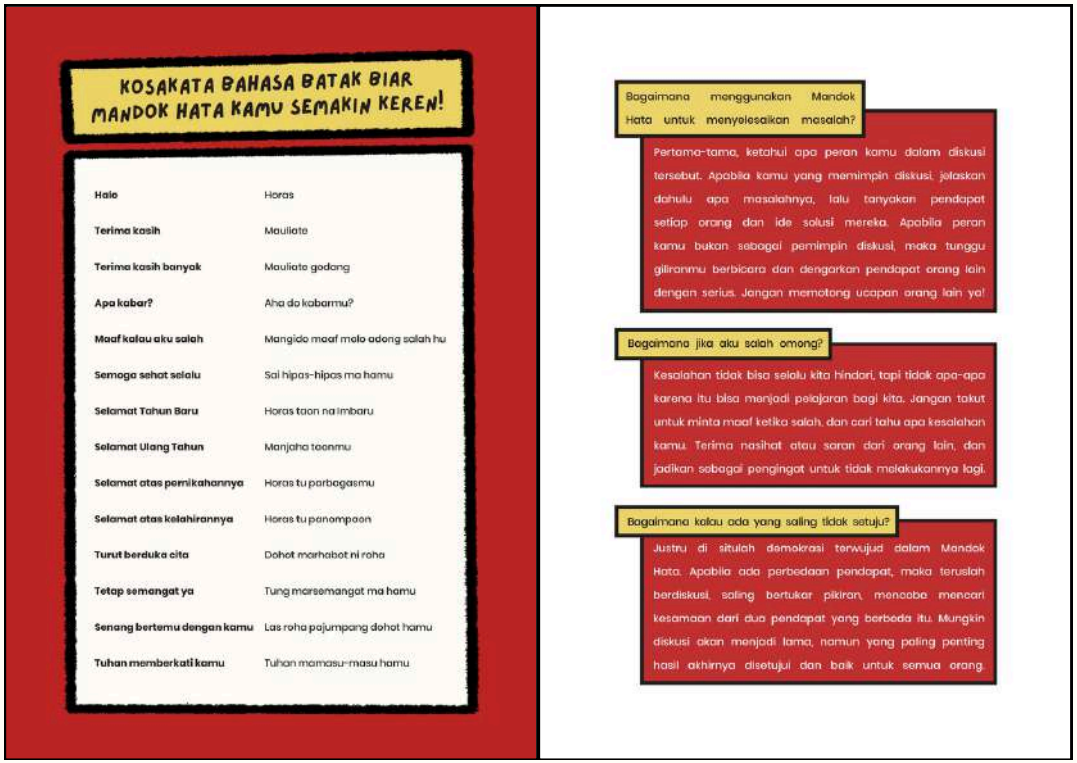

KOSAKATA BAHASA BATAK BIAR MANDOK HATA KAMU SEMAKIN KEREN!

Halo	Horas
Terima kasih	Mauliate
Terima kasih banyak	Mauliate godang
Apa kabar?	Aha do kabarmu?
Maaf kalau aku salah	Mangido maaf molo adong salah hu
Semoga sehat selalu	Sai hipas-hipas ma hamu
Selamat Tahun Baru	Horas taon na imbaru
Selamat Ulang Tahun	Manjaha taonmu
Selamat atas pernikahannya	Horas tu parbagasmu
Selamat atas kelahirannya	Horas tu panompaon
Turut berduka cita	Dohot marhabot ni roha
Tetap semangat ya	Tung marsemangat ma hamu
Senang bertemu dengan kamu	Las roha pajumpang dohot hamu
Tuhan memberkati kamu	Tuhan mamasu-masu hamu

Bagaimana menggunakan Mandok Hata untuk menyelesaikan masalah?

Pertama-tama, ketahui apa peran kamu dalam diskusi tersebut. Apabila kamu yang memimpin diskusi, jelaskan dahulu apa masalahnya, lalu tanyakan pendapat setiap orang dan ide solusi mereka. Apabila peran kamu bukan sebagai pemimpin diskusi, maka tunggu giliranmu berbicara dan dengarkan pendapat orang lain dengan serius. Jangan memotong ucapan orang lain ya!

Bagaimana jika aku salah omong?

Kesalahan tidak bisa selalu kita hindari, tapi tidak apa-apa karena itu bisa menjadi pelajaran bagi kita. Jangan takut untuk minta maaf ketika salah, dan cari tahu apa kesalahan kamu. Terima nasihat atau saran dari orang lain, dan jadikan sebagai pengingat untuk tidak melakukannya lagi.

Bagaimana kalau ada yang saling tidak setuju?

Justru di situlah demokrasi terwujud dalam Mandok Hata. Apabila ada perbedaan pendapat, maka teruslah berdiskusi, saling bertukar pikiran, mencoba mencari kesamaan dari dua pendapat yang berbeda itu. Mungkin diskusi akan menjadi lama, namun yang paling penting hasil akhirnya disetujui dan baik untuk semua orang.

Halaman Kosakata Bahasa Batak diisi dengan beberapa kosakata sehari-hari dalam bahasa Batak yang dapat diucapkan ketika Mandok Hata.

Kemudian dilanjut dengan dialog yang berisi beberapa pertanyaan seputar pelaksanaan Mandok Hata dan jawabannya.

ILUSTRASI HALAMAN

DIALOG 2 - TERIMA KASIH

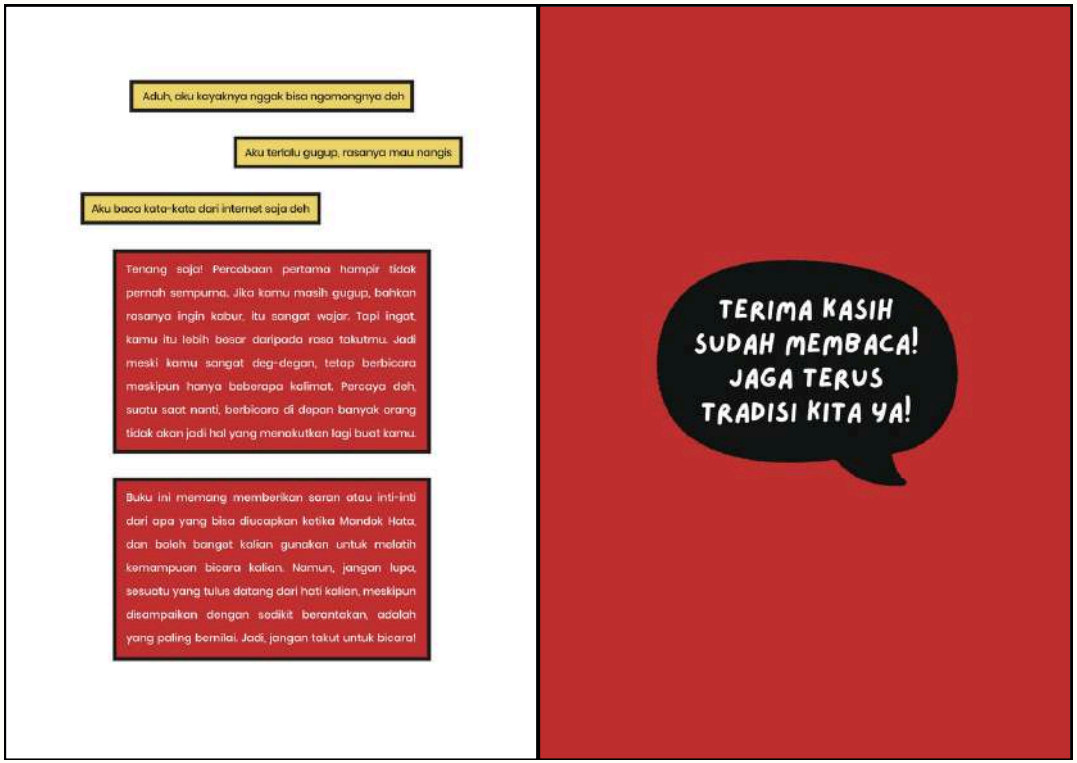

Halaman dialog kedua menggambarkan keluhan gugup yang dirasakan ketika mendapat giliran bicara, dan dijawab dengan sebuah kalimat penenang dan quotes yang menginspirasi pembaca untuk mengutamakan kata-kata tulus dari hati meskipun banyak panduan.

Halaman berikutnya merupakan halaman terima kasih yang ditulis dalam *speech bubble* serta kalimat pesan menjaga tradisi, dengan menggunakan 3 warna utama khas Batak (merah, hitam. putih).

ILUSTRASI DEKORASI

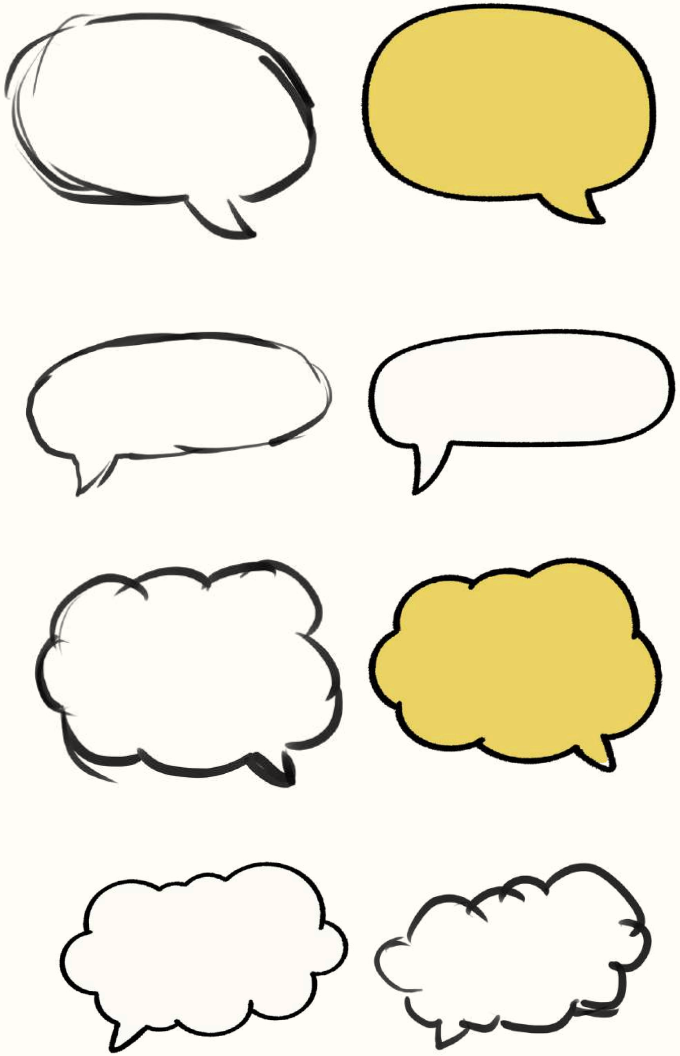

Ilustrasi dekorasi *speech bubble* dalam berbagai bentuk, menggambarkan percakapan yang terjadi ketika Mandok Hata.

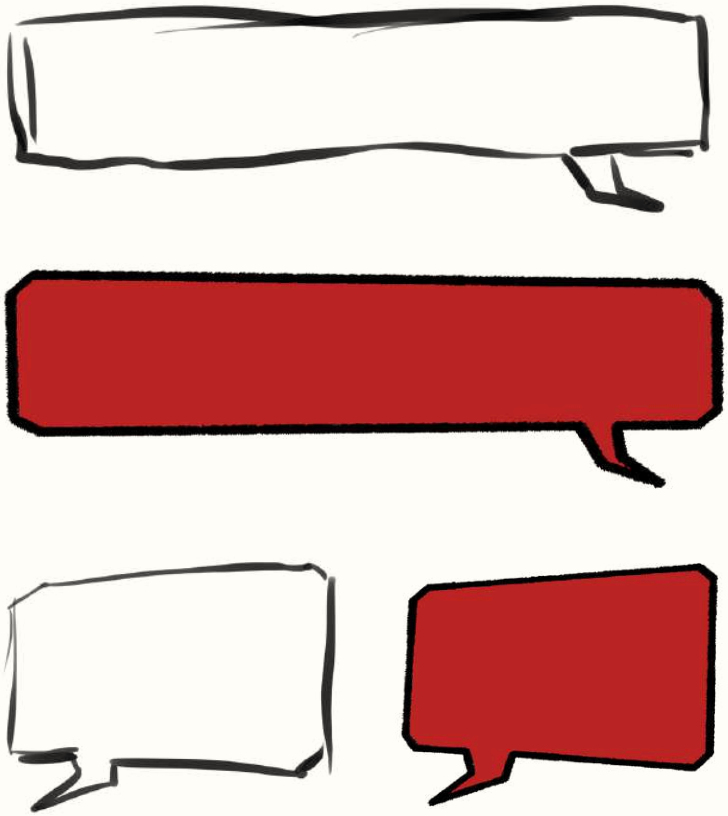

LAYOUT

Margin: 30mm

Grid: baseline

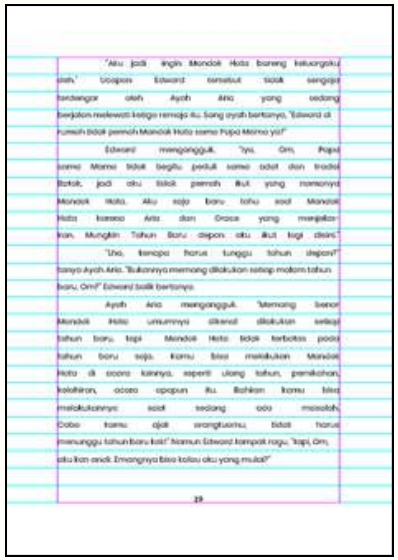

"Aku jadi ingin Mandak Hata bareng keluargaku deh." Ucapan Edward tersebut tidak sengaja terdengar oleh Ayah Aria yang sedang berjalan melewati ketiga remaja itu. Sang ayah bertanya, "Edward di rumah tidak pernah Mandak Hata sama Papa Mama ya?"

Edward mengangguk. "Iya, Om. Papa sama Mama tidak begitu peduli sama adat dan tradisi Batak, jadi aku tidak pernah ikut yang namanya Mandak Hata. Aku saja baru tahu soal Mandak Hata karena Aria dan Grace yang menjelaskan. Mungkin Tahun Baru depan aku ikut lagi deh."

"Eh, kenapa harus tunggu tahun depan?" tanya Ayah Aria. "Bukannya memang dilakukan setiap malam tahun baru, Om?" Edward balik bertanya.

Ayah Aria mengangguk. "Memang benar Mandak Hata umumnya dikenal dilakukan setiap tahun baru, tapi Mandak Hata tidak terbatas pada tahun baru saja. Kamu bisa melakukan Mandak Hata di acara lainnya, seperti ulang tahun, pernikahan, kelahiran, acara apapun itu. Bahkan kamu bisa melakukannya saat sedang ada masalah. Coba kamu ajak orangtuamu, tidak harus menunggu tahun baru kok!" Namun Edward tampak ragu. "tapi, Om, aku kan anak. Emangnya bisa kalau aku yang mulai?"

29

manuscript

hierarchical

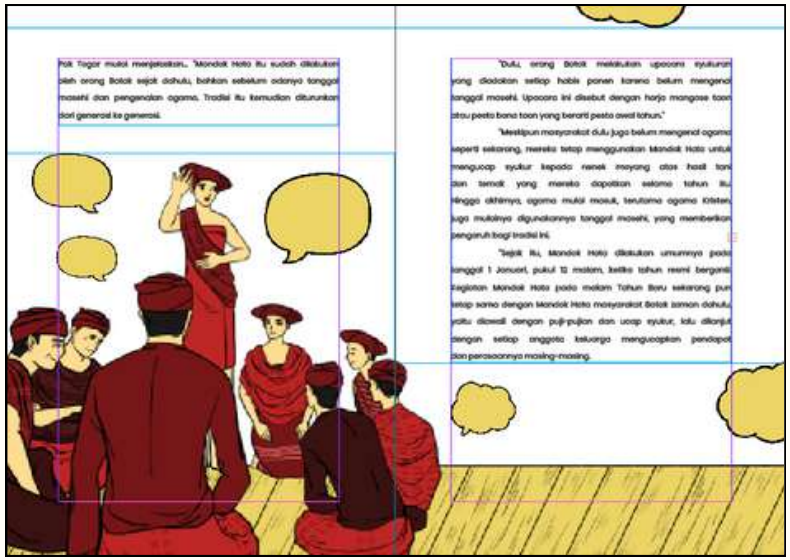

Pak Tagor mulai menjelaskan. "Mandak Hata itu sudah dilakukan oleh orang Batak sejak dahulu, bahkan sebelum adanya tanggal masehi dan pengenalan agama. Tradisi itu kemudian diturunkan dari generasi ke generasi.

"Dulu, orang Batak melakukan upacara syukuran yang diadakan setiap habis panen karena belum mengenal tanggal masehi. Upacara ini disebut dengan horja mangase taon atau pesta bona taon yang berarti pesta awal tahun."

"Meskipun masyarakat dulu juga belum mengenal agama seperti sekarang, mereka tetap menggunakan Mandak Hata untuk mengucap syukur kepada nenek moyang atas hasil tani dan ternak yang mereka dapatkan selama tahun itu. Hingga akhirnya, agama mulai masuk, terutama agama Kristen, juga mulainya digunakannya tanggal masehi, yang memberikan pengaruh bagi tradisi ini.

"Sejak itu, Mandak Hata dilakukan umumnya pada tanggal 1 Januari, pukul 12 malam, ketika tahun resmi berganti. Kegiatan Mandak Hata pada malam Tahun Baru sekarang pun tetap sama dengan Mandak Hata masyarakat Batak zaman dahulu, yaitu diawali dengan puji-pujian dan ucap syukur, lalu dilanjut dengan setiap anggota keluarga mengucapkan pendapat dan perasaannya masing-masing.

LINK E-BOOK

FlipBook

- Dapat digunakan di berbagai jenis gadget (handphone, laptop, tablet, pc)
- Hanya tersedia *online*
- Pengalaman membaca seperti buku fisik dengan fitur bolak-balik halaman dan efek suara

PDF

- Dapat digunakan di berbagai jenis gadget (handphone, laptop, tablet, pc)
- Dapat diunduh untuk digunakan *offline*
- Gunakan *two-page* view untuk pengalaman membaca yang lebih baik

MAULIATE GODANG!

BETA HITA MANDOK HATA
Artbook

Keola Flodina Jemima Situmorang
00000069540